

Suci Nurul Utami

(2) PENGARUH SEKTOR INDUSTRI, JASA DAN PERKEBUNAN TERHADAP PENINGKATAN PAD KABUPATEN LUWU UTARA

-  Ekonomi Pembangunan
-  Fak. Ekonomi & Bisnis
-  LLDIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3451281546

Submission Date

Dec 29, 2025, 8:41 AM GMT+7

Download Date

Dec 29, 2025, 8:47 AM GMT+7

File Name

bunan_terhadap_peningkatan_PAD_kab_luwu_utara_-_Suci_Nurul.docx

File Size

252.7 KB

15 Pages

3,969 Words

28,211 Characters

4% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 3%  Internet sources
- 3%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 3% Internet sources
- 3% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	text-id.123dok.com	<1%
2	Internet	jurnal.polban.ac.id	<1%
3	Publication	Aida Fitriyah, Sapar Sapar, Muhamad Hadis Badewi. "Pengaruh Retribusi Pasar d...	<1%
4	Internet	e-jurnal.nobel.ac.id	<1%
5	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
6	Internet	eprosiding.stiesemarang.ac.id	<1%
7	Internet	repository.unisi.ac.id	<1%
8	Internet	adoc.pub	<1%
9	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%

PENGARUH SEKTOR INDUSTRI, JASA DAN PERKEBUNAN TERHADAP PENINGKATAN PAD KABUPATEN LUWU UTARA

Suci Nurul Utami¹; Muhammad Ikbal²; Sri Wahyuni Mustafa³

Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,2,3}

Email : suciutami035@gmail.com¹; ikbalstiem@gmail.com²; wahyunilecture@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor industri, sektor jasa, dan sektor perkebunan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa PDRB sektoral dan realisasi PAD Kabupaten Luwu Utara selama periode 2015-2024. Sampel penelitian terdiri dari data time series selama sepuluh tahun, metode analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda melalui IMB SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri, sektor jasa, dan sektor perkebunan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini mencerminkan bahwa kontribusi ketiga sektor tersebut terhadap PAD masih rendah karena struktur usaha yang didominasi aktivitas informal serta belum optimalnya pemungutan pajak dan retribusi daerah. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya pemerintah daerah untuk memperkuat tata kelola pendapatan, memperluas basis pajak, serta mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang mampu menghasilkan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan kemandirian fiskal daerah.

Kata kunci; sektor industri, jasa, perkebunan, PAD

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the industrial sector, service sector, and plantation sector on the increase of Regional Original Revenue (PAD) in North Luwu Regency. This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of sectoral GRDP and PAD realization for the period 2015–2024. The sample consists of ten years of time-series data, and the analytical method used is multiple linear regression through IBM SPSS. The results indicate that the industrial sector, service sector, and plantation sector do not have a significant effect on PAD, either partially or simultaneously. This reflects the low contribution of these sectors to PAD due to the dominance of informal business activities and the suboptimal implementation of local tax and retribution collection. The implications of this study emphasize the importance for local governments to strengthen revenue management, expand the tax base, and promote the development of economic sectors capable of generating added value to enhance regional fiscal independence.

Keywords: industrial sector, service, plantation, PAD

PENDAHULUAN

Pendapatan daerah memiliki peranan strategis dalam memperkuat perekonomian nasional melalui pengelolaan keuangan yang mandiri. Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sesuai dengan kondisi dan potensi lokal. Hal ini diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 serta Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 yang menekankan pentingnya perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Dalam konteks tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi indikator utama kemandirian fiskal suatu daerah (Sari et al., 2023).

PAD mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah dalam kerangka otonomi daerah, yang memberi wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi wilayahnya secara mandiri. Dalam konteks ini, daerah dituntut untuk menggali PAD secara optimal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat pembangunan ekonomi daerah. Perbedaan karakteristik tiap wilayah, seperti sumber daya alam, jumlah penduduk dan kondisi geografis, menjadikan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PAD berbeda-beda sehingga pemerintah daerah harus mampu menyesuaikan strategi pengelola keuangannya secara berkelanjutan dan demokratis (Hermawan et al., 2022).

Kabupaten Luwu utara merupakan salah satu daerah di provinsi sulawesi selatan dengan luas 7.502.58 km² dan penduduk 337.660 jiwa tahun 2024, yang memiliki potensi ekonomi daerah yang cukup besar, baik dari sektor primer, sekunder, maupun tersier. Potensi tersebut tercermin dalam komposisi struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang menunjukkan adanya pergeseran dari dominasi sektor pertanian menuju sektor industri dan jasa, sejalan dengan arah pembangunan nasional dan daerah yang menekankan nilai tambah ekonomi. Berdasarkan data (BPS luwu utara, 2025), total PDRB Kabupaten Luwu Utara tahun 2024 mencapai Rp 19,69 Triliun, sementara PDRB perkapita tercatat sebesar Rp 58,31juta. Capaian ini menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi daerah perlu diimbangi dengan upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai bentuk kemandirian fiskal. Oleh karena itu, sektor industri, jasa dan perkebunan menjadi bagian penting yang diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan PAD.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PAD adalah kemampuan sektor-sektor ekonomi menyerap tenaga kerja. (Karmila et al., 2023) membuktikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri, jasa dan perkebunan yang padat karya dipandang strategis dalam mendorong penerimaan daerah melalui PAD di kabupaten Luwu Utara,

Sektor industri berperan penting melalui kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah, sektor jasa memiliki kontribusi melalui berbagai aktivitas layanan seperti perdagangan, transportasi, perhotelan, dan jasa keuangan, sedangkan sektor perkebunan yang menjadi salah satu subsektor penting di Kabupaten Luwu Utara memberikan nilai ekonomi melalui komoditas unggulan seperti kelapa sawit dan kakao. Ketiga sektor ini tidak hanya menyumbang nilai tambah yang signifikan terhadap struktur PDRB, tetapi juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan PAD. Namun, kontribusi sektor perkebunan terhadap PAD belum optimal karena sebagian besar aktivitas masih dikelola tradisional, dan dipengaruhi fluktuasi harga

komoditas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB sektor industri, jasa, dan perkebunan terhadap PAD kabupaten Luwu Utara sebagai dasar kebijakan peningkatan kemandirian fiskal daerah.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya realisasi PAD di kabupaten Luwu Utara, meskipun pertumbuhan ekonomi daerah mengalami perkembangan positif. Secara teoritis, kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap PAD dapat dijelaskan melalui teori basis ekonomi (*economic base theory*) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sektor basis yang memiliki keunggulan kompetitif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa sektor-sektor ekonomi seperti industri dan jasa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD di beberapa wilayah. Menurut (Hermawan et al., 2022) dalam penelitiannya di kota Bekasi menyimpulkan bahwa sektor industri, terutama dilihat dari PDRB dan tenaga kerja, memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Riswan, 2025) yang meneliti sektor industri di Kalimantan Timur dan menemukan bahwa sektor industri justru tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Sementara itu Penelitian oleh (Lomban et al., 2016) di kota Manado menemukan bahwa sektor jasa seperti jasa keuangan dan jasa perusahaan juga memberikan pengaruh yang positif terhadap penerimaan PAD. Di sisi lain, sektor pertanian (yang mencakup subsector perkebunan) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meski begitu, potensi perkebunan di wilayah seperti luwu utara sangat besar, namun belum banyak diteliti secara spesifik dalam kaitannya dengan PAD. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung hanya memfokuskan pada satu atau dua sektor, tanpa menggabungkan ketiganya dalam satu model. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian dengan menganalisis secara menyeluruh pengaruh sektor industri, jasa dan perkebunan terhadap PAD kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan latar belakang tersebut dengan judul “pengaruh sektor industri, jasa dan perkebunan terhadap PAD di kabupaten Luwu Utara” dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui kontribusi nyata dari ketiga sektor unggulan tersebut dalam meningkatkan kemandirian fiskal daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor industri, jasa dan perkebunan terhadap PAD di Kabupaten Luwu Utara. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa PDRB sektoral atas dasar harga konstan (ADHK) dari BPS Kabupaten Luwu Utara serta data realisasi PAD dari Badan Pendapatan Daerah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Sektor Industri

Sektor industri merujuk pada kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan mentah menjadi barang jadi yang bernilai tambah dan berdaya jual. Sektor ini disebut sebagai *leading sector* karena mampu mendorong pertumbuhan sektor lain (Kambono et al., 2024). (Nia safitri, 2018) dalam penelitiannya bahwa sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di provinsi banten, yang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas dan jumlah industri dapat menjadi sumber potensial dalam mendorong kemandirian fiskal daerah melalui optimalisasi penerimaan PAD. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Boimata et al., 2023) di kota kupang, dimana semakin banyak jumlah industri baik skala besar, menengah maupun kecil, maka semakin tinggi pula kontribusinya terhadap PAD melalui pajak reklame. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa sektor industri tidak hanya berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian fiskal daerah melalui optimalisasi PAD.

H1: sektor industri berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD

2. Sektor jasa

Sektor jasa adalah bagian ekonomi yang berperan strategi dalam mendorong pertumbuhan. Seperti konsumsi, investasi, serta mendukung produktivitas daerah melalui layanan transportasi, pendidikan, kesehatan dan keuangan sehingga memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan daerah (Adawiyah et al., 2025). (Ulhusna & Harlen, 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sektor jasa berpengaruh signifikan terhadap PAD melalui kontribusi pajak hotel, restoran dan retribusi objek wisata, sehingga memperkuat peran sektor jasa dalam meningkatkan pendapatan daerah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Laju et al., 2025) yang menganalisis pengaruh sektor basis terhadap PAD dan pertumbuhan PDRB di kota Medan menemukan bahwa beberapa subsektor jasa, seperti akomodasi, jasa keuangan, pendidikan, kesehatan, serta informasi dan komunikasi merupakan sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun secara statistik belum signifikan terhadap PAD maupun laju PDRB. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor jasa terhadap PAD masih sangat bergantung pada kebijakan pengelolaan daerah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang efektif.

H2: sektor jasa berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD

3. Sektor perkebunan

Sektor perkebunan merupakan bagian dari subsektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui kontribusi ekspor komoditas unggulan seperti kopi, sawit dan kakao sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan (Suwali et al., 2022). Dalam penelitian (Purba et al., 2024) yang meneliti pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan asli daerah di provinsi sumatera utara

dan menemukan bahwa meskipun sektor perkebunan berperan penting dalam perekonomian daerah, produksi kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, yang mengidentifikasi bahwa kontribusi sektor ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti harga pasar, kebijakan fiskal, dan efektivitas sumber daya. Temuan ini menjadi pembanding bagi penelitian saya yang juga mengkaji sektor perkebunan dalam konteks PAD kabupaten Luwu Utara. Sebaliknya, penelitian (Ayu & Lestari, 2014) di kabupaten Sarolangun membuktikan bahwa sektor pertanian, khususnya perkebunan, merupakan salah satu sektor basis yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD periode 2001-2012, dimana hasil regresi menunjukkan bahwa perkebunan memberikan kontribusi terbesar dibandingkan sektor basis lainnya, sehingga menegaskan peranan pentingnya dalam mendorong kemandirian keuangan daerah.

H3: sektor perkebunan berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD

4. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah sumber penerimaan yang diperoleh dari wilayah daerah itu sendiri seperti pajak dan retribusi, yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik tanpa bergantung pada pemerintah pusat. Otonomi ini diatur dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2014, yang memperkuat kedudukan pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan pembangunan, serta Undang-Undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah. Dalam teori desentralisasi, semakin besar PAD menunjukkan semakin mandiri suatu daerah. Seperti di kabupaten Bandung, peningkatan PAD karena pengelolaan pajak dan retribusi yang lebih baik, meskipun tantangan dalam menjaga kestabilan dan pemerataan manfaatnya masih tetap ada (Sudarmana & Sudiartha, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nirmayana n, 2022) juga menemukan bahwa secara simultan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten Luwu Utara, meskipun secara parsial tidak signifikan. Temuan tersebut menegaskan pentingnya PAD sebagai instrumen pembangunan daerah, namun belum menguraikan secara rinci sumber PAD dari sektor spesifik seperti industri, jasa, dan perkebunan. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh ketiga sektor tersebut dalam meningkatkan PAD kabupaten Luwu Utara.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen et al., 2020). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara sektor industri, jasa, dan perkebunan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Luwu Utara selama periode tahun 2015-2024.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Luwu Utara yang mencerminkan total aktivitas ekonomi daerah. Sementara itu, penelitian difokuskan pada data sektor-sektor yang dianggap memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu sektor industri, jasa, dan perkebunan.

Sampel penelitian terdiri dari data tahunan selama periode tahun 2015 hingga 2024 yang diambil dari variabel-variabel yang relevan dengan penelitian. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data yang ada.

Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Utara selama periode 2015-2024. Data tersebut meliputi informasi mengenai PDRB dan PAD. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan menelusuri dan mencatat data dari laporan resmi, publikasi, dan arsip daerah.

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan software Social Sciences Statistical Package atau IMB SPSS. Sebelum melakukan analisis agresi, dilakukan uji statistik deskriptif serta uji asumsi klasik dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh sektor industri, jasa, dan perkebunan terhadap PAD Kabupaten Luwu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui penyajian nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum pada masing-masing variabel, sehingga memberikan informasi mengenai pola dan penyebaran data penelitian.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, seluruh variabel memiliki jumlah observasi sebanyak 10 tahun. Variabel X1, X2, dan Y menunjukkan rentang nilai dan standar deviasi yang tinggi sehingga menggambarkan variasi data yang sangat besar antar tahun. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang tidak stabil pada ketiga variabel tersebut dari tahun ke tahun. Sebaliknya, variabel X3 memiliki rentang nilai yang lebih kecil, sehingga datanya lebih stabil. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi daerah mengalami dinamika perubahan yang cukup signifikan dalam periode pengamatan.

Tabel 1; Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
X1	10	254270,90	42931331,00	4595531.844	13469923,060
X2	10	358215.26	29684889.79	7814610.1540	11419569.9500
X3	10	371.90	841.84	577.5170	188.42520
Y	10	112679314.50	128591057.400	98832190170	38176061420

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov – smirnov untuk menguji normalitas data. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berada dibawah 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas menunjukkan bahwa pola distribusi residual belum memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa antar variabel independen tidak terjadi hubungan linear yang tinggi sehingga tidak mengganggu proses estimasi regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 untuk seluruh variabel. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen dapat digunakan dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Metode yang digunakan adalah uji Glejser. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi seluruh variabel independen $> 0,05$ (Industri = 0,685; Jasa = 0,924; Perkebunan = 0,589). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual dinilai konstan pada seluruh pengamatan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi residual antar waktu dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan statistik Durbin–Watson sebesar 2,876. Nilai tersebut mendekati angka 3, sehingga dapat dinyatakan terdapat indikasi autokorelasi negatif pada model regresi.

Tabel 2; hasil uji asumsi klasik

Uji	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Sig. 0,014	Sig. $< 0,05$	Residul tidak normal
Multikolinearitas	Tolerance $> 0,70$, VIF $< 1,5$	Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig $> 0,05$	Sig $> 0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas
Autokorelasi	2,876	$1,5 < DW < 3$	Tidaka ada autokorelasi mengganggu

c. uji analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari sektor industri (X_1), sektor jasa (X_2), dan sektor perkebunan (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y).

Rumus berikut digunakan:

Table 3; hasil uji regresi linear berganda

Variabel	Koefisien regres	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	4051397,325	-	0,414	-
Sektor industri	-25,900	-0,022	0,983	Tidak berpengaruh
Sektor jasa	791,490	0,646	0,542	Tidak berpengaruh
Sektor perkebunan	9047708,350	1,100	0,313	Tidak berpengaruh
Koefisien determinasi R^2	0,447	-	-	Model menjelaskan 44,7% variabel PAD

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 4051397,325 - 25,900X_1 + 791,490X_2 + 9047708,350X_3,$$

Koefisien regresi sektor industri (X_1) bernilai negatif sebesar $-25,900$, sektor jasa (X_2) bernilai positif sebesar $791,490$, dan sektor perkebunan (X_3) bernilai positif sebesar $9.047.708,350$. hal ini hanya menunjukkan arah hubungan masing-masing variabel terhadap PAD. Namun berdasarkan nilai signifikansi uji-t yang seluruhnya lebih besar dari $0,05$, maka ketiga variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kabupaten Luwu Utara secara parsial. Dengan demikian, perubahan PAD tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh sektor industri, sektor jasa, maupun sektor perkebunan dalam model penelitian ini.

1. koefisien Determinasi

uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan atau pengaruh variabel X terhadap Y . Dari hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan nilai $R = 0,515$ dan nilai R square = $0,266$ berarti $26,6\%$ variasi pada variabel independen dalam model ini.

2. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Variabel X1 memiliki sig. 0,983, variabel X2 memiliki sig. 0,542, dan variabel X3 memiliki nilai sig. 0,313. Dengan demikian, secara parsial X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Pembahasan

1. Sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Luwu Utara. Meskipun secara teori sektor industri merupakan salah satu sumber penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi, kontribusinya terhadap peningkatan PAD belum optimal selama periode penelitian, kondisi ini dapat disebabkan oleh struktur industri yang masih didominasi usaha kecil dan rumah tangga yang memiliki kapasitas pajak terbatas, penerapan kebijakan pemungutan yang belum sepenuhnya mampu menangkap potensi ekonomi industri, serta tingginya aktivitas informal yang membuat kontribusi PDRB industri tidak sepenuhnya tercermin pada realisasi PAD, sehingga hubungan empiris antara keduanya menjadi lemah. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Riswan, 2025) menyatakan bahwa sektor industri di Kalimantan Timur belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PAD. Hal tersebut menunjukkan bahwa daerah yang belum memiliki basis industri kuat umumnya belum mampu mengandalkan sektor ini sebagai sumber pendapatan daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa terjadi karena perkembangan industri di Kabupaten Luwu Utara masih bertahap dan belum menjadi sektor unggulan yang bisa mendorong PAD secara langsung.

2. Sektor jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa sektor jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Luwu Utara. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun sektor jasa secara teoritis dianggap memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi pusat pelayanan, kontribusinya belum optimal karena masih terbatasnya subsektor jasa yang dapat menjadi sumber PAD unggulan seperti pariwisata, hotel, restoran, dan jasa lainnya, serta adanya aktivitas jasa yang bersifat informal sehingga sulit terjangkau oleh instrumen pemungutan pajak daerah. Selain itu, kondisi iklim usaha dan ketergantungan masyarakat pada sektor primer diduga menyebabkan kontribusi sektor jasa terhadap pendapatan daerah tidak terdistribusi secara langsung ke PAD. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Laju et al., 2025). yang menyatakan bahwa meskipun sektor jasa memiliki peranan penting dalam aktivitas ekonomi, namun kontribusinya terhadap PAD tidak signifikan karena skala usaha dan potensi jasa di beberapa daerah masih terbatas.

3. Sektor perkebunan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa sektor perkebunan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Luwu Utara. Meskipun secara umum sektor perkebunan menjadi salah satu aktivitas ekonomi terbesar di Kabupaten Luwu Utara, kenyataannya banyak pelaku perkebunan terutama petani kecil yang tidak termasuk dalam objek pajak daerah. Petani biasanya hanya menjual hasil panen ke pengepul dan tidak memiliki kewajiban pajak langsung kepada daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Purba et al., 2024) yang menemukan bahwa sektor perkebunan tidak signifikan terhadap PAD jika struktur perpajakan daerah tidak menguntungkan pemerintah daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh sektor industri, sektor jasa, dan sektor perkebunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Utara periode 2015–2024, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga sektor tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, baik secara parsial maupun simultan. Sektor industri tidak memberikan pengaruh nyata karena didominasi usaha kecil dan aktivitas informal yang kontribusi fiskalnya rendah. Sektor jasa juga belum mampu meningkatkan PAD secara signifikan karena sebagian besar subsektor jasa belum berkembang optimal dan belum sepenuhnya masuk dalam basis pajak daerah. Sementara itu, sektor perkebunan meskipun menjadi salah satu aktivitas ekonomi utama, tidak memberikan dampak langsung terhadap PAD karena mayoritas pelaku usaha perkebunan tidak termasuk objek pajak daerah serta adanya fluktuasi harga komoditas.

Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan 26,6% variasi PAD, sedangkan 73,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti efektivitas pemungutan pajak, kepatuhan wajib pajak, kebijakan fiskal daerah, dan kontribusi sektor ekonomi lainnya. Dengan demikian, peningkatan PAD Kabupaten Luwu Utara tidak dapat hanya mengandalkan perkembangan sektor industri, jasa, dan perkebunan, tetapi memerlukan penguatan tata kelola pendapatan daerah serta optimalisasi sistem pengelolaan pajak dan retribusi agar kemandirian fiskal daerah dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar pemerintah Kabupaten Luwu Utara lebih mengoptimalkan pengelolaan PAD dengan memperbaiki sistem pendataan, pemungutan, dan pengawasan pajak daerah, serta mendorong pelaku usaha untuk lebih formal agar potensi pajak dapat tergarap maksimal. Pemerintah juga perlu meningkatkan pengembangan sektor industri, jasa, dan perkebunan melalui program pelatihan, pendampingan, dan penguatan infrastruktur agar sektor-sektor tersebut dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar bagi daerah. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk mencari sumber PAD lain yang lebih potensial, seperti sektor perdagangan dan pariwisata. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel lain dan memperluas periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, M. Al, Pratiwi, A. P., & Mahpudin, P. (2025). *Finotec : Journal of Islamic Finance and Economics Peran Sektor Jasa Dalam Permintaan dan Penawananan Agregat*. 2, 254–257.
- Ayu, A., & Lestari, P. (2014). *peranan sektor basis terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten sarolangun*. 23–32.
- Boimata, S., Jagi, K., Naisanu, J., & marselinda hege. (2023). *analisis pengaruh penerimaan pajak reklame dan jumlah industri terhadap pendapatan asli daerah kota kupang*. 12(1), 130–135.
- BPS luwu utara. (2025). *pertumbuhan ekonom kabupaten luwu utara 2024*.
- Hermawan, H., Ramdhani, F., Ramdaniatulfitri, I., & Pasundan, U. (2022). *peran sektor industri bagi pendapatan asli daerah kota bekasi*. *Jurnal Riset Ekonomi*, 2(3), 162–170.
- Kambono, H., Budiningsih, T., Wardoyo, T. S., Manuputty, D., Fakultas, D., Universitas, B., Maranatha, K., Fakultas, M., Universitas, B., & Maranatha, K. (2024). *Peranan Sektor Industri dan Jasa Dalam Perekonomian Indonesia*. 10(January), 449–456.
- Karmila, Ikbali, M., & Mustafa, S. W. (2023). *The influence of labor and population on economic growth in south Sulawesi*. 1(1), 1341–1347.
- Laju, D. A. N., Pdrb, P., & Kota, D. I. (2025). *PENGARUH SEKTOR BASIS TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Medan Tahun 2012-2021*. 7(2), 411–420.
- Lomban, claudya pinkan, daisy S, M. engka, & Sumual, jaceline i. (2016). *ANALISIS PENGARUH SEKTOR KEUANGAN , REAL ESTATE ,.* 16(03), 727–735.
- Nia safitri. (2018). *PERANAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2015*.
- Nirmayana n. (2022). *DI KABUPATEN LUWU UTARA PERIODE 2005-2020 2022 DI KABUPATEN LUWU UTARA*.
- Purba, B., Sutandi, A., Saragi, J. B., Syaputra, O., & Gulo, T. N. (2024). *PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH SUMATERA UTARA PADA TAHUN 2016 - 2021*. 6(3), 594–601.
- Riswan. (2025). *INVESTASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KALIMANTAN TIMUR 2017-2023 PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN PENGARUH SEKTOR INDUSTRI , ANGKATAN KERJA , INVESTASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KALIMANTAN TIMUR 2017-2023* Riswan.
- Sudarmana, i putu agus, & Sudiarta, gege mertha. (2020). *pengaruh retribusi daerah dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di dinas pendapatan daerah*. 9(4), 1338–1357.
- Suwali, Putranto, A. hendri, Panunggul, victor bintang, Putriana, D., Kinding, & Noviani, F. (2022). *PJEB: perwira journal of economy & business Ananlisis Kontribusi Ekspor Kopi Terhadap PDB Sektor Perkebunan Di Indonesia*. 02(02).

Ulhusna, R., & Harlen, P. (2017). *Pengaruh sub sektor parawisata terhadap pendapatan asli daerah kota bukit tinggi.*

Zulkarnaen, W., Fitriani, iis dewi, & Yuningsih, N. (2020). *PENGEMBANGAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DALAM PENGELOLAAN DISTRIBUSI LOGISTIK PEMILU YANG LEBIH TEPAT JENIS, TEPAT JUMLAH DAN TEPAT WAKTU BERBASIS HUMAN RESOURCES COMPETENCY DEVELOPMEN T. 4(2), 222–243.*